

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN TUNJANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI KABUPATEN OKU TIMUR

Redhina Aulia¹, Helmi Haris²

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
e-mail: bu.redhina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik dan tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 218 orang yaitu guru-guru di SMA Negeri Sub Rayon 04 dan 05 Kab. Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Sampel penelitian sebanyak 66 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dilakukan pada bulan Oktober 2020. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru; (2) terdapat pengaruh tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik dan tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian artinya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pemberian tunjangan profesi guru oleh pemerintah dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata kunci : Supervisi, Akademik, Tunjangan Profesi Guru, Kinerja, Guru

Abstract

This study aims at finding out and describing the influence of academic supervision and teacher professional allowance on teacher performance. This study uses quantitative method of correlational research. The population is taken from 218 teachers from SMA Negeri Sub Rayon 04 and 05 Kab. Oku Timur, South Sumatra Province. Research samples are 66 people with purposive sampling techniques. Data collection techniques using questionnaires conducted in October 2020. The data was analyzed using correlation and double regression techniques. The results showed that: (1) there is a significant influence of academic supervision on teacher performance; (2) there is an influence of teacher's professional allowance on teacher performance; (3) there is a positive and significant influence of academic supervision and teacher professional allowance on teacher performance. That means the implementation of academic supervision and the provision of teacher professional allowances can improve teacher performance.

Keywords : Supervision, Academic, Teacher Professional Allowance, Performance, Teacher

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan mutu dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Mutu pendidikan yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas, para Guru dituntut untuk memiliki kompetensi serta profesionalisme yang baik. Banyak cara dilakukan agar

para guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, antara lain dengan melaksanakan supervisi akademik. Salah satu bentuk pengawasan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh Kepala sekolah adalah pelaksanaan supervisi. Salah satu tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru untuk selalu lebih maju dan berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu menemukan solusi dari berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan mutu pendidikan di Indonesia. Pengawasan dan bimbingan juga diperlukan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Baik oleh rekan sejawat maupun oleh pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Salah satu fungsi kepala sekolah adalah bersama dengan guru untuk menciptakan mutu pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif serta memberikan perubahan positif pada dirinya.

Kepala sekolah hendaknya mampu memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah seperti program pembelajaran, proses pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian guru senantiasa dapat memutakhirkan kemampuan profesionalnya [1]. Namun pada kenyataannya masih didapati sekolah yang belum melaksanakan supervisi akademik secara maksimal. Ada banyak hal yang menyebabkan supervisi tidak berjalan secara maksimal. Antara lain kurang siapnya guru ketika akan disupervisi, kurangnya disiplin guru, hingga kompleksitas pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Padahal jika supervisi dijalankan sebagaimana mestinya akan menghasilkan kinerja guru yang meningkat. Tujuan akhir dari supervisi akademik yaitu menjadikan guru mempunyai kemampuan memfasilitasi seluruh kebutuhan siswanya. Sebagai upaya untuk meraih hal tersebut maka semua unsur di sekolah, terutama kepala sekolah dan guru harus semangat dan memiliki komitmen yang tinggi untuk bekerjasama dan berkemitraan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang

dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu [2]. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain kemampuan, motivasi, keterampilan, ledisiplinan, pendidikan, iklim kerja, budaya organisasi, kepemimpinan jaminan sosial dan tingkat penghasilan [3]. Peningkatan kinerja guru harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru. Menurut Abraham Maslow, ada lima kebutuhan individu yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan/ keselamatan, kebutuhan kelompok, kebutuhan harga diri/penghormatan, kebutuhan akan pengakuan diri dan pengembangan diri [4].

Tunjangan profesi guru adalah salah satu bentuk penghargaan dari pemerintah atas profesionalisme guru. Dengan adanya tunjangan profesi diharapkan mampu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Peningkatan pendapatan melalui pemberian tunjangan profesi guru akibat sertifikasi memberikan pengakuan yang lebih baik terhadap guru dan berkurangnya tekanan untuk melakukan pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga dapat meningkatkan motivasi dan mendorong guru dalam mempersiapkan materi pengajaran mereka dengan lebih baik. Namun, penurunan kebutuhan terhadap pekerjaan sampingan tidak serta merta meningkatkan hasil belajar siswa. Ini mengindikasikan bahwa guru tidak mampu menterjemahkan peningkatan profesionalisme dan peningkatan motivasi akibat kenaikan kesejahteraan dengan kata lain, pemberian tunjangan profesi guru tidak serta merta meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin HS, pada SD Negeri 2 Patas menunjukkan adanya peningkatan kinerja

dengan pelaksanaan supervisi akademik yang ditunjukkan oleh rerata kinerja guru yang pada awalnya sebesar 130,5 berada pada posisi sedang meningkat pada siklus pertama menjadi 150,13 berada pada kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 167 berada pada kategori sangat tinggi [5]. Selanjutnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Susana pada artikel yang berjudul Supervisi Akademik dan Komitmen Kinerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik akan meningkatkan 0,521 satuan kinerja guru, yang artinya makin tinggi nilai pelaksanaan supervisi akademik maka akan semakin tinggi pula kinerja guru [6]. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan terhadap pengaruh supervisi terhadap kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Kalideres Jakarta Barat menyebutkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebesar 14,7 % [7].

Selain faktor supervisi akademik, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kesejahteraan atau dengan kata lain pemberian tunjangan profesi guru. Hasil penelitian yang dilakukan pada kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Muara Sugihan, 25,3% faktor peningkatan kinerja guru di pengaruhi oleh pemberian tunjangan profesi guru [3]. Senada dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Kecamatan Muara Sugihan, pemberian tunjangan profesi guru juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yang hasil penelitiannya menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Tunjangan profesi guru diberikan sebagai rangsangan untuk mengerjakan tugasnya dengan baik [8]. Berbeda dengan penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Purni Astiti pada

jurnalnya yang berjudul Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SLTA di Kota Mataram, menyebutkan bahwa tunjangan profesi tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja guru dengan kata lain pemberian tunjangan profesi guru belum tentu meningkatkan kinerja guru [9]. Hampir senada dengan penelitian yang dilakukan pada kinerja guru Seni Budaya di SLTA di kota Mataram, bahwa pemberian tunjangan profesi guru pengaruhnya sangat kecil untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada guru di SMK Negeri 1 Makasar [10].

Meskipun beberapa penelitian yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik dan tunjangan profesi guru tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru namun tidak bisa dipungkiri bahwa supervisi dan tunjangan profesi guru sedikit banyak memberikan kontribusi yang berarti untuk para guru. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, dan tunjangan profesi guru selain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru juga untuk membantu guru dalam memehuni fasilitas yang digunakan untuk meningkatkan kinerjanya, yang nantinya diharapkan jika kinerja guru meningkat juga akan meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti seberapa besar kaitan pelaksanaan supervisi akademik dan pemberian tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru, khususnya pada guru tingkat SMA. Yang menjadi keunggulan dari penelitian ini adalah, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi, tentu akan meningkatkan kinerja guru, dan pemberian tunjangan profesi guru yang digulirkan pemerintah dengan

harapan guru menjadi lebih profesional tentu juga akan meningkatkan kinerja guru. Sudah sepatutnya jika pelaksanaan supervisi akademik dan pemberian tunjangan profesi guru secara bersama, akan meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Apakah itu benar akan terjadi? Bermula dari rasa penasaran itu maka penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Tunjangan Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Kabupaten OKU Timur”, penulis lakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Rayon 04 dan Rayon 05 Kabupaten OKU Timur, pada rentang bulan Juni hingga Oktober tahun 2020.

METODE

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Rayon 04 dan Rayon 05 Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 6 SMA Negeri dengan populasi sebanyak 218 guru, dan dengan menggunakan Teknik purposive sampling, maka diambil sebanyak 66 guru yang telah memenuhi kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti yaitu: a) guru telah menjadi guru tetap / ASN; b) telah melalui proses sertifikasi; dan c) telah mendapatkan tunjangan profesi guru. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Kedua Teknik analisis data menggunakan program SPSS Versi 25. Penelitian dilaksanakan dengan dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penilain tes yang terdiri dari masing-masing 20 soal untuk pertanyaan terkait dengan supervisi, tunjangan profesi

guru dan kinerja. Kuisioer yang digunakan adalah kuisioer tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 66 orang responden, dijelaskan dalam tabel 1 dan tabel 2:

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	22	31,8%
perempuan	46	68,2%

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Rentang Usia

Kategori	Jumlah	Prosentase
Usia < 30 tahun	2	3%
Usia 30-40 tahun	49	74,2%
Usia > 40 tahun	15	22,8%

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sedangkan uji regresi itu sendiri adalah bertujuan untuk mencari apakah memang ada pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun hasil perhitungan uji normalitas seluruh variabel yaitu variabel Supervisi Akademik (X1), Tunjangan Profesi Guru (X2) dan Kinerja Guru (Y) menggunakan software SPSS 25. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data dari seluruh variabel menunjukkan hasil yang signifikan yaitu dengan nilai 0,200. yang mana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal [11]. Dari hasil uji normalitas nilai

signifikannya adalah 0,200, yang artinya lebih besar dari 0,05 maka, data penelitian ini berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal dalam suatu regresi dapat dilihat pada grafik normal P-P Plot, dimana bila titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal penyebarannya mengikuti arag garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas ini dipergunakan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh “berarti” apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel terikat yang sedang dianalisis. Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel yang sedang dianalisis. Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan *One-way Anova* pada program SPSS dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji linearitas variable supervisi akademik terhadap kinerja guru dan variable tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru di sajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Hubungan variabel	Berdasarkan nilai signifikan	Berdasarkan nilai F	keterangan
Supervisi akademik terhadap Kinerja guru (X1)	0,413 > 0,05	1,058 < 1,94	Linier secara significant
Tunjangan profesi guru terhadap Kinerja guru (X2)	0,547 > 0,05	0,891 < 2,01	Linier secara significant

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru diperoleh nilai signifikansi (*deviation of linearity sig.*) sebesar 0, 413 dan untuk variable tunjangan profesi guru sebesar 0,547. Karena signifikansi (*deviation of linearity sig.*) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru dan variable tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru terdapat hubungan yang linier. Begitu pula dengan nilai F hitung pada tabel sebesar 1, 058 pada X1 terhadap Y, yang mana lebih kecil dari F

tabel 1,94 dan nilai F hitung sebesar 0,891 pada X2 terhadap Y, yang mana lebih kecil dari F tabel 2,01 maka dapat disimpulkan bahwa baik antara variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru ataupun variable tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru terdapat hubungan yang linier.

3. Rangkuman Hasil uji hipotesis

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25, dapat dilihat berdasarkan tabel 4 :

Tabel 4. Rangukam hasil pengujian hipotesis

Pengaruuh antar variabel	Koefiseien Korelasi	Koefiseien Regresi	Signifikansi Regresi	Koefiseien determinasi	Variabel Lain
X1 terhadap Y	0,413 sedang	0,372X ₁ positiv	4,393 > 1,99773 Signifikan	23,2%	76,8%
X2 terhadap Y	0,547 sedang	0,275X ₂ positiv	2,508 > 1,99773 Signifikan	9%	91%
X1 dan X2 terhadap Y	0,427 sedang	= 0,332X ₁ + 0,135X ₂	10,526 > 3,14 Signifikan	25%	75%

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervise akademik dan tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh supervise akademik dan tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 25%, dan 75% kinerja guru di pengaruhi oleh factor lain.

Itu artinya pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, terutama dalam proses belajar mengajar dikelas. Dengan adanya supervise akademik, baik guru maupun kepala sekolah Bersama-sama secara sadar melakukan sebuah kolaborasi untuk meningkatkan kinerja, dan itu tergambar dari bentuk lembar PKG dan perhatian yang diberikan kepala sekolah Ketika melakukan supervise di dalam kelas. Dan Henry Yuliana prasetya (2020) menyebutkan bahwa ada sebelas factor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu : (1) sikap mental meliputi; motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja, (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jaminan sosial, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana, (10) teknologi, dan (11) kesempatan berprestasi [11]. Dari sebelas factor tersebut manajemen kepemimpinan berkaitan erat dengan kinerja guru. Jika pemimpin dapat melakukan manajemen kepemimpinan yang ideal, maka kinerja guru akan meningkat.

Dan dengan di tunjang pemberian tunjangan profesi guru oleh pemerintah, diharapkan mampu memenuhi segala fasilitas yang di butuhkan guru untuk meningkatkan kinerjanya. Namun tidak semua guru sadar akan penggunaan tunjangan profesi guru. Mengapa saya berpendapat demikian? Karena dari hasil penelitian saya, tunjangan ptofesi

guru hanya perpengaruh 9% terhadap kinerja, dan 91% factor lain yang mempengaruhi kinerja. Itu artinya, dalam segi pemanfaatan tunjangan profesi guru belum mendongkrak kinerja mereka secara baik. Dari 66 guru yang di survei hanya kurang dari 5 guru yang benar benar memanfaatkan tunjangan ptofesi guru untuk meningkatkan kinerja. Antara lain dengan melanjutkan Pendidikan atau dengan memfasilitasi diri dengan perangkat yang menunjang proses pembelajaran di kelas, selebihnya tunjangan ptofesi gruu di gunakan untuk kepentingan pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat. Selain supervisi faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah pemberian tunjangan profesi guru, namun dalam penelitian ini hanya tunjangan profesi guru hanya berpengaruh 9% saja terhadap kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa, pemberian tunjangan profesi guru kurang dimanfaatkan secara bijak oleh guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diperoleh informasi bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dibarengi dengan pemberian tunjangan profesi guru hanya berpengaruh 25% saja. Selebihnya di pengaruhi faktor lain. Dari kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal berikut :

1. Pelaksanan supervisi akademik telah baik dilaksanakan namun pada tindaklanjut dari pelaksanaan supervisi perlulebih digalakkan kembali. Membuat Tim tindak lanjut dari hasil supervisi adalah salah satu bentuk pengawasan dari tindak lanjut supervisi tersebut.

2. Pemberian tunjangan profesi guru tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja guru, untuk itu di harapkan kerjasama dari berbagai pihak untuk melakukan pengawasan terhadap tanggung jawab penggunaan tunjangan tersebut. Salah satunya adalah kontrol dari Dinas pendidikan terkait. Pelaksanaan UKG secara berkala dapat menjadi salah satu cara untuk melihat peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Marhawati, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif,” *J. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 71–76, 2019, doi: 10.17977/um025v4i22020p071.
- [2] S. Saidah, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Dalam Kinerja Mengajar Guru,” *J. Adm. Pendidik.*, vol. 25, no. 2, pp. 373–382, 2018, doi: 10.17509/jap.v25i2.15652.
- [3] D. Kartini and M. Kristiawan, “Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru,” *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–33, 2019, doi: 10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33.
- [4] Iskandar, “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan,” *Khizanah al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 4, p. 24, 2016.
- [5] S. Hs, “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru,” *J. Imiah Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 3, p. 230, 2019.
- [6] S. Susana, “Supervisi Akademik dan Komitmen Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru,” *J. Adm. Pendidik.*, vol. 25, no. 1, pp. 120–128, 2018, doi: 10.17509/jap.v25i1.11578.
- [7] A. Irfan, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompensasi Dalam Kinerja Mengajar Guru,” *J. Adm. Pendidik.*, vol. 25, no. 2, pp. 264–274, 2018, doi: 10.17509/jap.v25i2.15641.
- [8] S. Lubis, “Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan,” *EduTech J. Ilmu Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 6, no. 1, pp. 18–26, 2020, doi: 10.30596/edutech.v6i1.4391.
- [9] N. Wayan, P. Astiti, S. Wilian, and N. Sridana, “Pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru seni budaya slta di kota mataram,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–48, 2019.
- [10] A. Yaman, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tunjangan Profesi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Makassar,” *Al-Musannif J. Islam. Educ. Teach. Train.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–48, 2020.
- [11] H. Y. Prasetya, N. Aedi, and U. P. Indonesia, “komitmen kerja guru terkait kinerja,” vol. 27, no. 1, pp. 116–124, 2020.